

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan serta pengembangan ekonomi diperlukan untuk membuat negara ini lebih berkembang. Perkembangan ekonomi banyak macamnya, salah satunya adalah perkembangan industri. Namun, perkembangan industri membuat perusahaan saling bersaing. Ketatnya persaingan di pasar membuat perusahaan melakukan apa saja untuk mendapatkan keuntungan dan kinerja yang lebih baik untuk menarik investor. Keberadaan perusahaan industri manufaktur tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak, antara lain dukungan terhadap lingkungan. Untuk melindungi lingkungan, akuntansi mempunyai tugas tersendiri, karena dengan sukarela menunjukkan biaya lingkungan pada laporan keuangan (Zenitha, 2022). Siregar, dkk (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi bagian penting bagi perusahaan untuk bertahan hidup dalam dunia bisnis. Perusahaan yang tidak dapat bertahan akan tertinggal oleh para pesaingnya sehingga potensi untuk mendapatkan keuntungan juga semakin kecil bahkan bisa mengalami kebangkrutan. Menghadapi kondisi seperti itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Hal itu sejalan dengan Beureukat (2019) bahwa persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat menjadikan perusahaan bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan agar dapat mencapai keberhasilan serta mempertahankan keberlanjutannya. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan dari masyarakat maupun investor sehingga perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya.

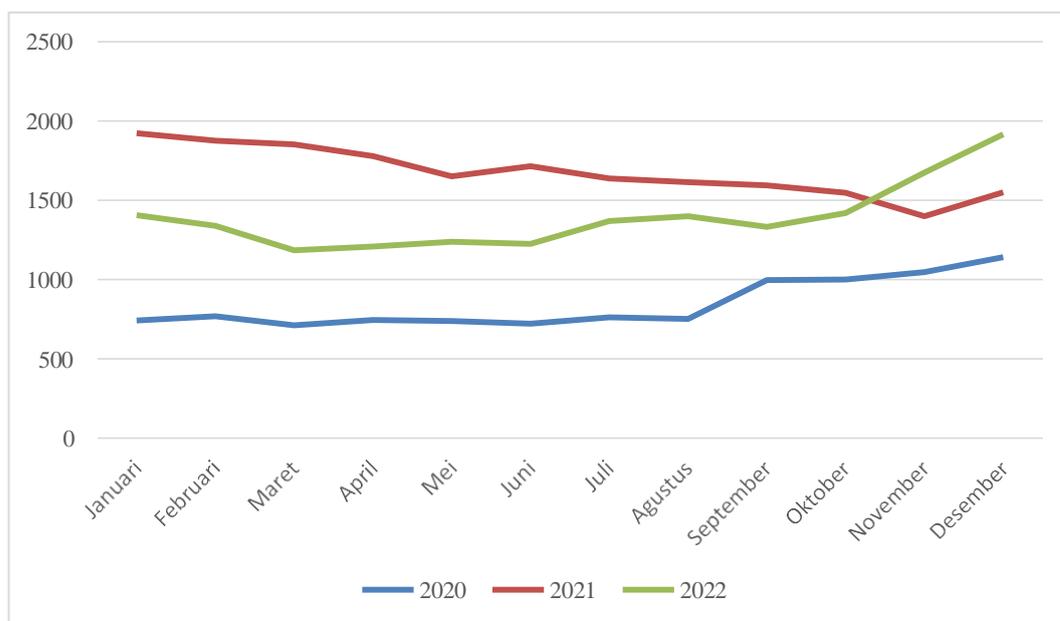
Nilai perusahaan merupakan persepsi publik terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga dari sebuah perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (Putra, 2020). Perusahaan yang dinilai baik akan diminati investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham

perusahaan akan meningkat. Hal itu sejalan dengan konsep nilai perusahaan dalam teori keuangan pasar modal bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham berdasarkan permintaan dan penawaran dalam transaksi di pasar modal yang merupakan refleksi penilaian publik secara riil (Sembiring, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi yang baik bagi perusahaan dan para pemilik atau pemegang saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka perusahaan dapat bertahan dan berkembang serta kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Tingkat kemakmuran investor yang tinggi akan menarik banyak minat para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan, yang mana nantinya akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari pada nilai pasar perusahaan tersebut. Dan hal tersebut dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Suardana, 2020). Tujuan utama Para investor dalam meningkatkan kesejahteraannya ialah dengan mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh dengan membeli dan memiliki saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Leliana, 2022).

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang menopang dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia dan berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan hasil barang tambang. Pertambangan juga merupakan kegiatan secara mekanis atau manual pengambilan endapan bahan galian berharga dan ekonomis dari kerak bumi, di bawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak dan mangan. Ada 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, terdiri dari 24 sub industri batubara, 13 sub industri migas, 11 sub industri pertambangan logam, dan 1 sub industri tanah.

Sektor pertambangan dipilih karena merupakan penyedia sumber daya energi dan merupakan sektor yang berperan dalam kerusakan lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja.



**Gambar 1.1 Harga Saham IDX Pertambangan Tahun 2020-2022**

Fenomena mengenai nilai perusahaan dilansir dari Jakarta, CNBC Indonesia (2023) <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230730060702-17-458426/wadidaw-harga-batu-bara-malah-susut-15-pekan-ini/amp> harga batu bara menyusut akibat aksi profit taking yang masih berlanjut, mengingat sempat terjadi Rally hingga 15% dalam sembilan hari beruntun pada bulan ini. Dengan menurunnya harga batu bara membuat harga saham pada perusahaan pertambangan juga ikut menurun, dan hal itu dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk

memberikan kemakmuran pemegang saham tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, yang dilakukan tanpa sengaja atau disengaja merusak lingkungan sekitar untuk menarik investor agar dapat mencapai keuntungan sebesar-besarnya, kegiatan operasional dalam mencapai keuntungan tidak bisa lepas dari lingkungan dimana perusahaan berada. Pada zaman modern ini, perusahaan membutuhkan sertifikasi lingkungan untuk dapat bersaing di pasar global karena menarik investor agar mendapatkan keuntungan secara maksimal (Lalawidi, 2023).

Berdasarkan kasus permasalahan lingkungan yang semakin beragam di Indonesia dibuktikan dengan adanya perubahan iklim, kerusakan ekosistem, hingga bencana alam. Banyak faktor yang dapat menyebabkan bencana, namun buruknya perilaku manusia terhadap kelestarian alam menjadi faktor terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh kasus pada PT. Chevron Pasific Indonesia (CPI) di Provinsi Riau, sekitar 500 hektar lahan masyarakat di Dusun Garut, Desa Belutu, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Riau, tercemar minyak mentah PT. Chevron Pasific Indonesia (CPI). Kendati berlangsung bertahun-tahun, 150 Kepala Keluarga (KK) yang memiliki lahan kebun sawit sudah sering meminta tanggung jawab pihak PT CPI, namun sampai saat ini keinginan itu belum disikapi perusahaan pengelola minyak terbesar di Indonesia tersebut (Pasaribu, 2019).

Berdasarkan kasus pada PT. Chevron Pasific Indonesia di atas, telah membuktikan bahwa masih ada perusahaan yang merusak lingkungan dengan memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal tersebut di karenakan kinerja lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan tidak benar. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Tahu, 2019). Perusahaan juga tidak mematuhi Undang-Undang serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup terkait pengelolaan lingkungan hidup yaitu UU no 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan alam atau lingkungan harus melindungi dan

mengelola lingkungan hidup dengan benar. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Pasal 1 UU no 32 Tahun 2009) perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha harus dapat mengendalikan pencemaran lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan.

Mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan ini akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk. Penelitian lainnya menemukan bahwa akuntansi lingkungan yang termasuk di dalamnya biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang melakukan investasi pada aspek lingkungan dan sosial akan memiliki biaya yang lebih tinggi namun konsumen mereka juga akan rela membayar dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan sudah memperhitungkan biaya tersebut ke dalam harga jual dan memilih konsumen yang mau membayar untuk harga tersebut sehingga akan meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan. Menurut Wulaningrum dan Kusrihandayani (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Dody Hapsoro dan Rahandhika Ivan Adyaksana (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Safira (2021) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Menurut Asjuwita dan Agustin menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berbagai indikator, pengukuran dan penilaian kualitas lingkungan dikaji dan diterapkan sebagai standar untuk menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya ialah kinerja lingkungan, yaitu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (Haslanu, 2022). Perusahaan-perusahaan penghasil limbah atau yang kegiatannya operasionalnya berdampak pada lingkungan tentu akan dituntut untuk memiliki kinerja lingkungan yang baik. Baik tidaknya kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari penghargaan pemerintah, lembaga survei, atau instansi terkait penilaian kinerja lingkungan. Selain itu, dapat pula dilihat dari informasi yang diungkapkan oleh suatu korporasi mengenai pencegahan dan penanggulangan polusi, rehabilitasi serta perlindungan terhadap lingkungan yang dinamakan pengungkapan lingkungan (Setiawan, 2022).

Menurut Berry & Rondenelli (1998) dalam Setiadi (2021), ada beberapa faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk menunjukkan kinerja lingkungan yang baik. Pertama, permintaan regulator dalam hal ini pemerintah. Salah satunya ialah pengawasan terhadap kesehatan dan keselamatan lingkungan. Penting bagi perusahaan untuk mendapat penilaian dan penghargaan yang baik terhadap lingkungan. Kedua, faktor biaya. Tuntutan terhadap perusahaan yang merusak lingkungan akan berkonsekuensi pada timbulnya biaya pengawasan, penanganan dan pembersihan lingkungan yang lebih tinggi. Ketiga, paksaan stakeholder. Perusahaan akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pemegang kepentingannya termasuk untuk proaktif terhadap lingkungan. Keempat, tuntutan persaingan. Persaingan nasional dan internasional membutuhkan perusahaan yang lebih meyakinkan diantara perusahaan lainnya. Oleh karena itu, kinerja lingkungan menjadi penting karena akan mempengaruhi keberadaan dan keberlangsungan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Perusahaan dituntut agar dalam menjalankan kegiatan usaha tidak hanya berfokus kepada mencari keuntungan yang besar tetapi turut serta memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan dapat memberikan citra dan dampak bagi masyarakat serta kemajuan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan

memperhatikan kepedulian lingkungan yang baik maka masyarakat dan para investor akan memberikan dampak positif. Menurut penelitian Saputra dan Mahyuni (2019) kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan yang mampu memperhatikan kepedulian lingkungan dan sosial dalam masyarakat akan memberikan kesan positif sehingga perusahaan tersebut akan dipandang sebagai perusahaan yang besar.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini, karena setiap perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh Almilia dan Wijayanto (2007) dalam Rustiarini (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Falichin, 2011). Permanasari (2010) mendukung pernyataan Falichin (2011) dengan menyatakan bahwa harga saham perusahaan merupakan salah satu alternatif untuk melihat nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Artha Pasaribu et al (2023) meneliti mengenai Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dengan pengujian data menggunakan analisis regresi data panel untuk pengujian hipotesis dan diolah menggunakan SPSS. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan judul pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian terdapat pada

tahun penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul “Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kinerja Lingkungan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan oleh kinerja lingkungan?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 – Februari 2024.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasikan oleh kinerja lingkungan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manager perusahaan tentang faktor-faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan tingkat nilai perusahaan sebuah perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penelitian menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang penjelasan berupa alasan tertentu kenapa topik/judul skripsi ini jadi pilihan untuk diteliti. Perumusan masalah yang berisi tentang masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti dalam bentuk temuan atau pembuktian yang didapat dari hasil penelitian. Ruang lingkup

penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian yang berisi penjelasan singkat mengenai isi tiap bab.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab II peneliti memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan serta memuat kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis dari penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan, dengan berpedoman pada teori-teori yang ada di bab I.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis serta saran untuk penelitian berikutnya.